

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

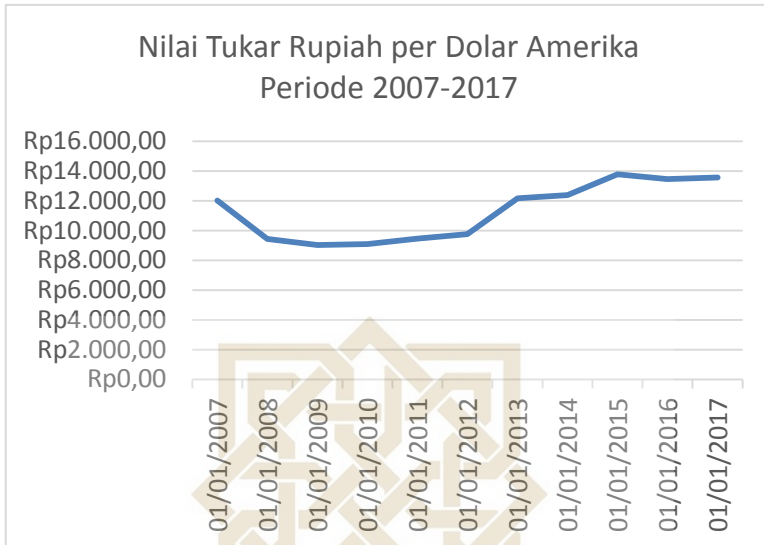
### **A. Latar Belakang Masalah**

Indonesia merupakan salah satu negara berkembang yang menerapkan sistem perekonomian terbuka yang meniscayakan perekonomian Indonesia terintegrasi dengan perekonomian dunia global. Nilai tukar memiliki peranan yang sangat penting dalam sistem perekonomian Indonesia tersebut. Perbedaan nilai tukar mata uang suatu negara (kurs) pada prinsipnya ditentukan oleh besarnya permintaan dan penawaran mata uang tersebut (Levi, 1996:129). Kuat atau lemahnya nilai tukar mata uang suatu negara tidak hanya ditentukan oleh kondisi dan kebijakan perekonomian negara yang bersangkutan, tetapi juga kondisi perekonomian serta kondisi non-ekonomi seperti keamanan dan kondisi sosial politik (Soetikno, 2016:3). Kurs dapat dijadikan alat untuk mengukur kondisi perekonomian suatu negara. Pertumbuhan nilai mata uang yang stabil menunjukkan bahwa negara tersebut memiliki kondisi ekonomi yang relatif baik atau stabil (Salvator, 1997:10).

Krisis keuangan global telah mengubah tatanan perekonomian Indonesia. Krisis ini yang berawal dari Amerika Serikat pada tahun 2007 yang semakin dirasakan dampaknya ke seluruh dunia termasuk negara berkembang

pada tahun 2008 (Laporan BI, 2008). Kinerja perekonomian Indonesia menurun karena adanya krisis keuangan global. Krisis keuangan global juga membawa dampak pada kondisi perekonomian Indonesia menjadi tidak stabil yang berpengaruh pada faktor ekonomi dan faktor non ekonomi. Faktor ekonomi antara lain inflasi, tingkat suku bunga, jumlah uang beredar, pendapatan nasional dan posisi neraca pembayaran internasional sedangkan faktor non ekonomi antara lain ketahanan nasional, politik, sosial budaya, dan keamanan (Atmadja, 2002:15).

Karena krisis yang terjadi maka Indonesia terkena dampaknya dan mata uang rupiah mengalami fluktuasi. Fluktuasi nilai tukar rupiah dapat dilihat pada grafik 1.1 yang menunjukkan bahwa pada tahun 2008-2009 nilai rupiah anjlok. Pemilihan periode 2007-2017 dikarenakan pada jangka waktu ini pernah terjadi krisis keuangan global (*subprime mortgage*) yang mengakibatkan nilai tukar rupiah terdepresiasi.



**Grafik 1.1 Nilai Tukar Rupiah per Dolar Amerika  
Periode 2007-2017**

Sumber: Bank Indonesia, 2018 (data diolah)

Nilai rupiah yang fluktuatif tersebut dipengaruhi oleh banyak faktor baik faktor fundamental maupun non fundamental. Faktor fundamental atau faktor ekonomi yang dapat mempengaruhi adalah tingkat inflasi, tingkat suku bunga, jumlah uang beredar, aliran modal yang masuk maupun keluar, posisi neraca pembayaran internasional Indonesia serta kebijakan-kebijakan moneter yang dijalankan pemerintah. Sedangkan faktor non fundamental antara lain faktor psikologis, faktor sosial-politik dan keamanan negara (Arifin, Samsul dan Maysya, Shany, 2018).

Penelitian ini mengenai variabel-variabel yang dapat mempengaruhi nilai tukar rupiah khususnya adalah variabel makroekonomi Indonesia. Menurut Anggraeni dan Suyahya (2016), inflasi sangat besar pengaruhnya kepada nilai tukar rupiah, hal ini dikarenakan inflasi menyebabkan harga di dalam negeri lebih mahal dari harga luar negeri dan oleh sebab itu inflasi menambah kecenderungan suatu negara untuk mengimpor, harga barang-barang ekspor pun akan cenderung mahal, selanjutnya inflasi akan menyebabkan permintaan valuta asing akan bertambah artinya harga mata uang negara yang mengalami inflasi merosot.

Selain inflasi faktor lain yang menyebabkan fluktuasi rupiah adalah suku bunga. Menurut Madura (2009:130), pada beberapa kasus yang terjadi nilai tukar antara mata uang dua negara dapat dipengaruhi oleh perubahan suku bunga di negara ketiga. Meskipun suku bunga relatif tinggi dapat menarik arus masuk asing, namun suku bunga relatif yang tinggi mungkin mencerminkan prediksi inflasi yang relatif tinggi. Inflasi yang tinggi dapat memberikan tekanan terhadap mata uang lokal, sehingga beberapa investor asing mungkin tidak berniat untuk melakukan investasi pada sekuritas dalam mata uang tersebut. Penjelasan diatas dapat membantu untuk mempertimbangkan suku bunga rill, yang menyesuaikan suku bunga nominal terhadap inflasi.

Di samping kedua faktor diatas bank sentral juga berperan dalam pengendalian jumlah uang yang beredar di masyarakat. Bank Indonesia dalam menjaga kondisi ekonomi menetapkan suatu kebijakan moneter untuk melindungi kestabilan faktor makro ekonomi yang diharapkan dapat memperkuat fundamental perekonomian dalam jangka panjang. *Multiplier* jumlah uang beredar merupakan salah satu faktor makro ekonomi, dimana dalam pendekatan moneter, yang mendasarkan pada pengembangan konsep teori kuantitas uang. *Multiplier* jumlah uang beredar (*money supply*) memegang peran penting dalam perekonomian suatu negara. Jumlah uang beredar yang berlebihan dalam perekonomian suatu negara akan dapat memberikan tekanan pada nilai tukar mata uangnya terhadap mata uang asing. Naiknya penawaran uang atau jumlah uang beredar akan menaikkan harga barang yang diukur dengan *term of money* sekaligus akan menaikkan harga valuta asing yang diukur dengan mata uang domestik (Triyono,2008).

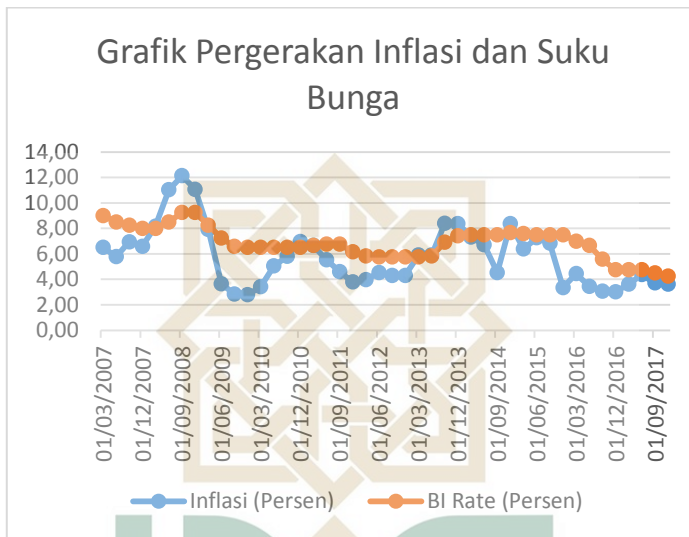
Selain ketiga faktor tersebut cadangan devisa juga mempengaruhi fluktuasi nilai tukar (Carbaugh dalam Bukit, 2013), salah satu tujuan dari cadangan devisa adalah untuk memfasilitasi pemerintah dalam melakukan intervensi pasar sebagai upaya untuk menstabilkan nilai tukar. Sehingga, suatu negara dengan aktivitas stabilisasi yang aktif memerlukan jumlah cadangan devisa yang besar pula.

Cadangan devisa dapat berupa valuta asing (valas), emas dan surat berharga yang berlaku untuk pembayaran internasional (Kaligis *et al*, 2017).

Sedangkan melalui pendekatan moneter meramalkan bahwa PDB yang lebih cepat akan menyebabkan apresiasi dan lebih tingginya tingkat suku bunga dan inflasi yang diharapkan akan menyebabkan depresiasi (Levi, 2004:168). Karena makin tinggi tingkat pendapatan makin besar kemampuan untuk melakukan kegiatan ekonomi (impor) dan akan meningkatkan permintaan terhadap dolar sehingga menyebabkan nilai tukar rupiah terdepresiasi. Produk domestik bruto ini diduga merupakan faktor yang mempengaruhi kurs rupiah karena produk domestik bruto yang mewakili nilai hasil produksi barang dan jasa yang terjadi disuatu negara tersebut (Pratiwi, Tara Eka dan Santosa, Purbayu Budi, 2012).

Adapun penelitian tentang variabel yang mempengaruhi nilai tukar yang telah dilakukan oleh Ravindran Ramasamy dan Soroush Karimi-Abar (2015) dan Ebiringa, Oforegbunam Thaddeus and Anyaogu, Nnneka, B (2014) menunjukkan bahwa inflasi berpengaruh terhadap nilai tukar baik secara simultan maupun secara parsial. Hal ini dikarenakan semakin tinggi dan takterkendalinya inflasi yang terjadi di suatu negara akan memperlemah nilai tukar. Pada grafik 1.2 dapat dilihat bahwa pergerakan inflasi sangat fluktuatif terlebih

pada saat periode 2008-2009 dimana nilai inflasi tertinggi mencapai 12% dan terendahnya mencapai hampir mencapai 3%.



**Grafik 1.2 Inflasi dan Suku Bunga Periode 2007-2017**

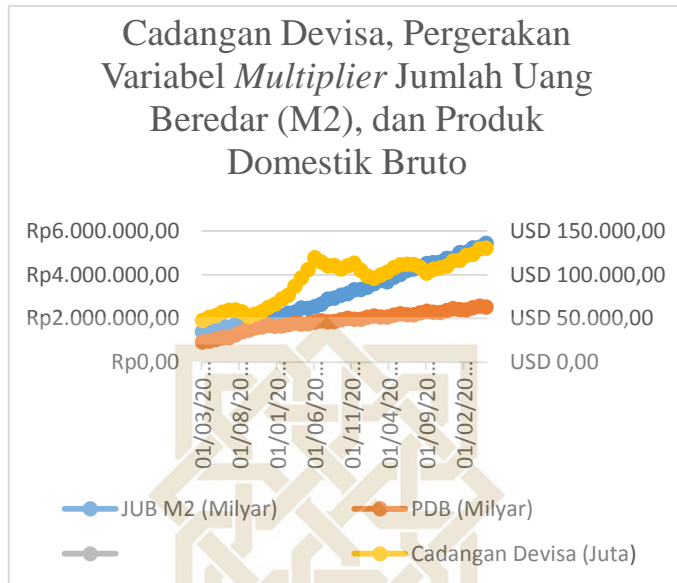
Sumber: Bank Indonesia, 2018 (data diolah)

Kemudian pada penelitian yang dilakukan oleh Purna, Fitra Prasapawidya, Puguh Prastyo Mulyo dan M. Roqi Azza Bima (2016) menyatakan bahwa tingkat suku bunga menjaga hubungan positif dan berpengaruh signifikan terhadap nilai tukar. Hal ini dikarenakan jika suku bunga naik maka nilai tukar rupiah terhadap dolar amerika juga mengalami kenaikan atau dalam kata lain nilai tukar rupiah akan melemah. Pada grafik 1.2 dapat dilihat bahwa tingkat suku bunga tertinggi ada pada periode triwulan pertama tahun 2007 pada tingkat suku bunga sekitar 9% sedangkan tingkat

suku bunga terendah ada pada trisemester terakhir tahun 2017 pada tingkat suku bunga sekitar 4%.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Ahmed Saeed, Rehmat Ullah Awan, Dr Maqbool H. Sial, Falak Sher (2012), Akhter, Farhana dan Faruqui Nushrat (2015), dan Taoufik Bouraouia, Archavin Phisuthtiwatcharavongb (2015) menemukan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi nilai tukar adalah cadangan devisa. Cadangan devisa ini diperoleh dari perdagangan luar negeri suatu negara dengan negara yang lainnya. Cadangan devisa berpengaruh terhadap nilai tukar karena jika cadangan devisa meningkat maka akan menguatkan nilai tukar tersebut. Pada grafik 1.3 dapat dilihat bahwa cadangan devisa merupakan variabel yang paling fluktuatif pada periode 2007 hingga 2017.





**Grafik 1.3 Cadangan Devisa, *Multiplier* Jumlah Uang Beredar (M2), dan Produk Domestik Bruto Periode 2007-2017**

Sumber: Bank Indonesia dan Badan Pusat Statistik, 2018 (data diolah)

Adapun pada penelitian yang dilakukan oleh Ahmed Saeed, Rehmat Ullah Awan, Maqbool H. Sial, Falak Sher (2012), Hassan, Mariyam Himmathi dan Gharleghi, Behrooz (2015), Purna, Fitra Prasapawidya, Puguh Prastyo Mulyo dan M. Roqi Azza Bima (2016), dan Tara Eka Pratiwi, Purbayu Budi Santosa (2012) menemukan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi nilai tukar adalah *multiplier* jumlah uang beredar. Di mana jika jumlah uang beredar meningkat maka akan meningkatkan perekonomian yang berimbas pada penguatan nilai tukar. Dapat dilihat pada grafik 1.3 bahwa

*multiplier* jumlah uang beredar selalu meningkat pada periode 2007-2017.

Variabel lain yang mempengaruhi nilai tukar adalah Produk Domestik Bruto (PDB), hal ini ditemukan pada penelitian yang dilakukan oleh Hassan, Mariyam Himmath dan Gharlegi, Behrooz (2015), Naser Elahia, Farshid Salimib, Elahe Masoomzadehb (2016), Tara Eka Pratiwi, Purbayu Budi Santosa. (2012), dan Nelson Modeste (2005). Hal ini dikarenakan Produk Domestik Bruto merupakan nilai hasil produksi dan jasa yang diperoleh oleh suatu negara. Sehingga jika nilai PDB tinggi maka perekonomian suatu negara tersebut berada pada keadaan yang baik sehingga nilai tukar akan menguat.

Pada penelitian ini penulis menggunakan lima variabel makroekonomi di atas yaitu inflasi, tingkat suku bunga, cadangan devisa, jumlah uang beredar (M2), dan Produk Domestik Bruto (PDB). Sedangkan metodologi yang digunakan adalah *Autoregressive Distributed Lag (ARDL) Error Correction Model (ECM)* karena pendekatan ini masih jarang digunakan dalam penelitian mengenai nilai tukar. Berdasarkan pemaparan di atas maka penelitian ini ditulis dengan judul **“Determinan Nilai Tukar Rupiah Periode 2007-2017”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini mengenai determinan nilai tukar rupiah periode 2007-2017 adalah sebagai berikut:

1. Apakah tingkat inflasi berpengaruh terhadap nilai tukar rupiah pada periode 2007-2017?
2. Apakah tingkat suku bunga berpengaruh terhadap nilai tukar rupiah pada periode 2007-2017?
3. Apakah cadangan devisa berpengaruh terhadap nilai tukar rupiah pada periode 2007-2017?
4. Apakah jumlah uang beredar berpengaruh terhadap nilai tukar rupiah pada periode 2007-2017?
5. Apakah produk domestik bruto berpengaruh terhadap nilai tukar rupiah pada periode 2007-2017?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian dalam menganalisis determinan nilai tukar rupiah periode 2007-2017 yaitu sebagai berikut:

1. Menganalisis tingkat inflasi terhadap nilai tukar rupiah pada periode 2007-2017.
2. Menganalisis tingkat suku bunga terhadap nilai tukar rupiah pada periode 2007-2017.
3. Menganalisis cadangan devisa terhadap nilai tukar rupiah pada periode 2007-2017.

4. Menganalisis jumlah uang beredar terhadap nilai tukar rupiah pada periode 2007-2017.
5. Menganalisis produk domestik bruto terhadap nilai tukar rupiah pada periode 2007-2017.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini diantaranya ialah:

1. Bagi Bank Indonesia (BI), penelitian ini dapat digunakan sebagai gambaran dalam menjaga stabilitas sistem keuangan, khususnya dalam menjaga nilai tukar rupiah.
2. Bagi peneliti, penelitian ini akan memberikan wawasan yang sangat luas mengenai nilai tukar.
3. Bagi khasanah ilmu pengetahuan, harapannya penelitian ini mampu menjadi referensi pelengkap khususnya dalam bidang ilmu ekonomi moneter serta dapat dijadikan referensi bagi penelitian selanjutnya yang akan meneliti pergerakan nilai tukar.

#### **E. Sistematika Pembahasan**

Kajian dalam penyusunan skripsi ini secara garis besar terdiri dari bab pembahasan yang keseluruhan saling berkaitan. Sistematika pembahasan merupakan gambaran dari alur pemikiran penyusun dari awal hingga akhir. Berikut ini penjabaran dari kelima bab tersebut:

## **BAB I: PENDAHULUAN**

Bab pertama ini berisi pendahuluan sebagai pengantar skripsi yang berisi latar belakang masalah mengenai topik yang akan diteliti. Latar belakang masalah menguraikan hal-hal yang mendasari dilakukannya penelitian ini. Setelah permasalahan yang perlu dilakukan penelitian diuraikan dalam latar belakang, maka disusunlah rumusan masalah. Rumusan masalah berupa pertanyaan-pertanyaan penelitian yang perlu dicari jawabannya. Tujuan penelitian berisi mengenai hal-hal yang ingin dicapai dari penelitian ini. Kegunaan penelitian berisi tentang manfaat yang dapat diberikan oleh penelitian ini untuk pihak-pihak yang terkait. Selanjutnya yaitu sistematika pembahasan. Sistematika pembahasan berisi tentang uraian singkat dari pembahasan tiap bab dalam penelitian ini.

## **BAB II: KERANGKA TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS**

Bab ini membahas tentang teori-teori yang relevan berkaitan dengan penelitian, yaitu konsep krisis ekonomi, tingkat suku bunga, multiplier jumlah uang beredar, dan inflasi. Dalam bab ini diuraikan penelitian-penelitian terdahulu yang pernah dilakukan. Berdasarkan teori yang relevan serta penelitian terdahulu maka disusunlah pengembangan hipotesis. Poin penting dari bab ini adalah untuk memperoleh pemahaman

serta kerangka yang menjadi landasan dalam melakukan penelitian.

### **BAB III: METODE PENELITIAN**

Bab ini menjelaskan tentang variabel penelitian dan definisi operasional dari masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian serta penjabaran secara operasional. Obyek penelitian berisi tentang jenis penelitian, sumber data, serta teknik analisis data berupa alat analisis yang digunakan dalam penelitian.

### **BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Bab ini menguraikan tentang hasil penelitian yang berupa pembahasan terhadap analisis deskriptif dari data yang telah diperoleh dan diolah sebelumnya. Penyusun juga menginterpretasikan hasil penelitian beserta analisis hubungan antar variabel.

### **BAB V: KESIMPULAN DAN SARAN**

Bab ini berisi kesimpulan dari penelitian, implikasi dari penelitian, dan saran untuk penelitian selanjutnya. Penyusun juga menyampaikan kekurangan penelitian ini untuk melengkapi analisis penelitian di masa depan.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan dari hasil estimasi dan analisis yang dilakukan dengan pendekatan *Autoregressive Distributed Lag* (ARDL) *Error Correction Model* (ECM), serta pembahasan yang telah dipaparkan pada bab IV dengan variabel dependen nilai tukar serta variabel independen inflasi, suku bunga, cadangan devisa, M2 jumlah uang beredar, dan produk domestik bruto dapat ditarik beberapa kesimpulan, yaitu:

1. Inflasi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai tukar dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Dimana nilai koefisien dan probabilitas tiap persamaan adalah 0,006 dan 0,2042 untuk jangka pendek serta 0,009 dan 0,2782 untuk jangka panjang.
2. Suku bunga berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap nilai tukar dalam jangka pendek sedangkan dalam jangka panjang variabel suku bunga berpengaruh secara positif dan tidak signifikan. Dimana nilai koefisien dan probabilitas tiap persamaanya adalah suku bunga pada satu triwulan sebelumnya bernilai 0,05 dan 0,0027 untuk jangka pendek serta 0,01 dan 0,0612 untuk jangka panjang.

3. Cadangan devisa berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap nilai tukar dalam jangka pendek sedangkan dalam jangka panjang, variabel cadangan devisa berpengaruh secara positif dan signifikan. Dengan nilai koefisien dan probabilitas tiap persamaanya adalah cadangan devisa pada empat triwulan sebelumnya bernilai -1,24 dan 0,0003 untuk jangka pendek serta 1,19 dan 0,0000 untuk jangka panjang.
4. M2 jumlah uang beredar berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap nilai tukar dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Dengan nilai koefisien dan probabilitas tiap persamaanya adalah M2 jumlah uang beredar pada satu dan empat triwulan sebelumnya bernilai -0,38 dan 0,0347 serta -0,278 dan 0,136 untuk jangka pendek serta -6,133 dan 0,0000 untuk jangka panjang.
5. Produk domestik bruto berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai tukar dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Dengan nilai koefisien dan probabilitas tiap persamaan adalah -0,65 dan 0,0125 untuk jangka pendek serta -0,65 dan 0,0040 untuk jangka panjang.



## B. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat dikemukakan beberapa implikasi sebagai berikut:

1. Pemilihan model dan metode yang digunakan dalam penelitian yang tepat dapat berpengaruh terhadap hasil penelitian.
2. Dalam penelitian ini terdapat beberapa hasil penelitian yang tidak sesuai dengan teori, penelitian terdahulu, maupun hipotesis yaitu variabel inflasi yang tidak berpengaruh signifikan dalam jangka pendek dan jangka panjang, suku bunga yang tidak signifikan dalam jangka pendek, maupun variabel *multiplier* M2 jumlah uang beredar yang berpengaruh negatif dan signifikan dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Hal ini dapat dijadikan acuan untuk dapat dievaluasi pada penelitian selanjutnya.

## C. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan mengenai fluktuasi nilai tukar di Indonesia ini, maka saran yang akan disampaikan kepada beberapa pihak terkait ialah sebagai berikut:

1. Para pemangku kepentingan baik dari pemerintah maupun otoritas moneter diharapkan dapat memberikan perhatian terhadap beberapa variabel yang digunakan

yaitu inflasi, suku bunga, cadangan devisa, M2 jumlah uang beredar, serta produk domestik bruto. Kegiatan yang dapat dilakukan yaitu dengan menjaga kestabilan dan pertumbuhan variabel tersebut supaya dapat menguatkan nilai tukar rupiah.

2. Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran yang dapat dijadikan pertimbangan bagi pihak terkait dalam menyusun kebijakan, khususnya kebijakan mengenai stabilitas dan pengawasan variabel makroekonomi.
3. Peneliti selanjutnya disarankan diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini dengan berbagai model yang dapat digunakan serta dapat ditambahkan beberapa variabel independen, seperti variabel dummy krisis nilai tukar maupun variabel yang lainnya supaya variabel independen lebih mencerminkan variabel dependen.

### Daftar Pustaka

- Ahmed Saeed, *et. al.* (2012). *An Econometric Analysis of Determinants of Exchange Rate In Pakistan*. International Journal of Business and Social Science Vol. 3 No. 6; Special Issue -March 2012.
- Ajija, Shochrul R. (2011). *Cara Cerdas Menguasai Eviews*. Jakarta: Salemba Empat.
- Akhter, Farhana dan Faruqui, Nushrat. (2015). *Effects of Macroeconomic Variables on Exchange Rates in Bangladesh*. International Journal of Scientific & Engineering Research, Volume 6, Issue 2, February-2015.
- Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahnya.
- Ambarini, Lestari. (2015). *Ekonomi Moneter*. Bogor: In Media. *Analisis dan Kebijakan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Anggraeni, Wulan dan Suyahya, Indra. (2016). Pengaruh Antara Tingkat Suku Bunga, Tingkat Inflasi, dan Jumlah Barang Impor dengan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Dolar Amerika. *Journal of Applied Business and Economics Vol. 3 No. 2 (Des 2016) 81-89*.
- Arifin, Samsul dan Maysya, Shany. (2018). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Nilai Tukar Rupiah Terhadap Dolar Amerika Serikat. *Jurnal Ekonomi-Qu Vol. 8 (1), April 2018*.
- Arifin, Zainul. (2003). *Memahami Bank Syariah, Lingkup, Peluang, Tantangan dan Prospek*. Jakarta: Al- Vabet.
- Atmadja, Adwin Surja. (2002). Analisis Pergerakan Nilai Tukar Rupiah terhadap Dolar Amerika setelah Diterapkannya Kebijakan Sistem Nilai Tukar Mengambang Bebas di Indonesia. Tesis. Jakarta: Universitas Kristen Petra.

- Badan Pusat Statistik (BPS), Publikasi Produk Domestik Bruto 2018
- Bank Indoneisa (BI), Kajian Stabilitas Keuangan No. 15 September 2010
- Bank Indoneisa (BI), Kajian Stabilitas Keuangan No. 23 September 2014
- Bank Indoneisa (BI), Kajian Stabilitas Keuangan No. 24 Maret 2015
- Bank Indoneisa (BI), Kajian Stabilitas Keuangan No. 25 September 2015
- Bank Indoneisa (BI), Kajian Stabilitas Keuangan No. 29 September 2016
- Bank Indoneisa (BI), Kajian Stabilitas Keuangan No. 30 Maret 2017
- Bank Indoneisa (BI), Kajian Stabilitas Keuangan No. 33 September 2017
- Basri, Faisal. (2001). *Ekonomi Internasional: Sejarah, Teori, Konsep, dan Permasalahan dalam Aplikasinya*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Benny, Alexandri. (2008). *Manajemen Keuangan Bisnis. Cetakan Kesatu*. Bandung: Alfabeta
- Bukit, Habriandi. (2013). *Pengaruh Cadangan Devisa dan Financial Deepening terhadap Nilai Tukar Rill*. Skripsi. Lampung. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
- Carbaugh, Robert. J. (2004). *International Economics. 9th Ed.* USA: Thomson.
- Dahlan Siamat. (2005). *Manajemen Lembaga Keuangan. "Kebijakan Moneter dan Perbankan" Edisi Kesatu*. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Demak, Utari D.L Kiay, Robby J. Kumaat, Dennij Mandeij. (2018). *Pengaruh Suku Bunga Deposito, Jumlah*

*Uang Beredar, dan Inflasi Terhadap Nilai Tukar Rupiah Terhadap Dolar.* Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi Volume 18 No. 02.

- Djuwaini, Dimyauddin. (2008). *Pengantar Fiqh Muamalah.* Yogyakarta: Pustaka.
- Ebiringa, Oforegbunam Thaddeus dan Anyaogu, Nnneka B. (2014). *Exchange Rate, Inflation, and Interest Rates Relationship.* Journal of Economics and Development Studies June 2014, Vol. 2, No. 2.
- Gujarati, Darmodar. (2004). *Basic Econometric.* London: Mc. Graw-Hill, Inc.
- Gunawan, Anton H. (1991). *Anggaran Pemerintah dan Inflasi di Indonesia.* Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Hakim, Nurul dan Pangestuti, Irene Rini Demi. (2013). *Pengaruh Produk Domestik Bruto, Jumlah Uang Beredar, Inflasi, Current Account, Financial Account, dan Harga Minyak Dunia Terhadap Kurs Rupiah Per Dolar Amerika Serikat Tahun 2002-2012.* Diponegoro Journal of Management Volume 2, Nomor 3, Tahun 2013, Halaman 1-12.
- Hassan, Mariyam Himmath dan Gharleghi, Behrooz. (2015). *Exchange Rate Determination in Maldives: A Study Based on the Sticky Price Monetary Model.* International Journal of Business and Management, Vol. 10, No. 7; 2015.
- Herlambang, Sugiarto dan Baskara Said Kelana. (2001). *Ekonomi Makro: Teori*
- Ihsan, Muhammad. (2018). *Analisis Cadangan Devisa Indonesia Tahun 1994-2015.* Skripsi. Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia.
- Judiseno, Rimsky K. (2000). *Sistem Moneter dan Perbankan di Indonesia,* Jakarta: Gramedia.

- Kaligis, Pingkan, *et al.* (2017). *Analisis Kausalitas Nilai Tukar Rupiah dan Cadangan Devisa di Indonesia Periode 2009.1-2016.12*. Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi Volume 17 No. 02 Tahun 2017.
- Karim, Abdul. (2015). *Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Terhadap Return Saham di BEI*. Jurnal Ekonomi dan Manajemen Vol.30.
- Karim, Adiwarman A. (2007). *Ekonomi Mikro Islam*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Keown, J. *et al.* (2010). *Manajemen Keuangan, edisi sepuluh jilid 2*. Jakarta: Indeks.
- Kuncoro, Mudrajad. (2011) *Metode Kuantitatif: Teori dan Aplikasi untuk Bisnis dan Ekonomi*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Levi, Maurice D. (1996). *Keuangan Internasional*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Madura, Jeff. (2006). *International Corporate Finance*. Jakarta: Salemba Empat.
- Mankiw, G. (2006). *Makroekonomi*. Jakarta: Erlangga.
- Milasari D, Agnes Sedian. (2010). *Analisis Dampak Penerapan Inflation Targeting terhadap Mekanisme Transmisi melalui Nilai Tukar di Indonesia (dalam Sistem Nilai Tukar Mengambang)*. Thesis. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Misbahudin, Dede. (2008). *Analisis Faktor yang Mempengaruhi Kurs Rupiah Sebelum dan Setelah Diterapkannya Free Floating Exchange Rate System*. Skripsi Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. Jakarta.
- Muchlas, Zainul. (2015). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kurs Rupiah terhadap Dolar Amerika Pasca Krisis*

- (2000-2010). *Jurnal JIBEKA* Volume 9 Nomor 1 Februari 2015: 76 – 86.
- Musaroh dan Margasari, Naning. (2014). *Analisis Determinan Depresiasi dan Fluktuasi Nilai Tukar Rupiah terhadap Dollar Amerika Pasca Kuartal II Tahun 2012*. FE UNY.
- Naser, Elahia, *et.al.* (2016). *Investigating Asymmetric Effects of Monetary Shocks on The Exchange Rate and Trade Balance, With an Emphasis on Inflation Targeting*. *Procedia Economics and Finance* 36 (2016) 165 – 176.
- Nelson, Modeste. (2005). *The Impact of The Foreign Debt Burden On Exchange Market Pressure In Guyana, 1968-2000: An Application Of The Error Correction Methodology*. *The Journal of Developing Areas* Volume 38 Number 02.
- Nopirin. (1997). *Ekonomi Moneter*. Buku I. Yogyakarta: BPFE UGM
- Pesaran, M. H. dan Shin, Y. (1999). *An Autoregressive Distribution Lag Modelling Approach to Cointegration Analysis*. Centennial Volume of Rangar Frisch. Cambridge: Cambridge University Press.
- Prayitno, Duwi. (2010). *Teknik Mudah dan Cepat Melakukan Analisis Data Penelitian Dengan SPSS*. Yogyakarta : Gava Media.
- Purna, Fitra Prasapawidya, *et. al.* (2016). *Exchange Rate Fluctuation in Indonesia: Vector Error Correction Model Approach*. *Jurnal Ekonomi dan Studi Pembangunan*, Vol. 17, No. 2; 2016.
- Rachbini, D.J. (2000). *Pengembangan Ekonomi Dan Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Grasindo.
- Rahardjo, Mugi. (2009). *Ekonomi Moneter*. Surakarta: UNS Press.

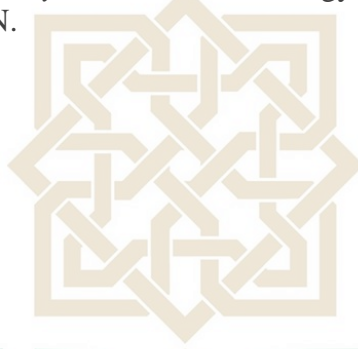
- Ravindran, Ramasamy dan Soroush, Karimi Abar. (2015). *Influence of Macroeconomic Variable on Exchange Rate*. Journal of Economics, Business and Management, Vol. 3, No. 2, February 2015.
- Salvatore, Dominick. (1997). *International Economics*. Prentice Hall.
- Samuelson, Paul A. dan William D. Nordhaus. (2001). *Economics Seventeenth Edition*. New York: McGraw Hill.
- Simorangkir, Iskandar. (2004). *Pengantar Kebanksentralan Teori dan Praktik di Indonesia*. Jakarta: PT Raja grafindo Persada.
- Soetikno, Helena Arthakamami. (2016). *Analisis Pengaruh BI Rate, Cadangan Devisa, dan Jumlah Uang Beredar terhadap Stabilitas Nilai Tukar Rupiah*. Skripsi. Lampung: Universitas Lampung.
- Subekti, Muhammad Ikhsan. (2010). *Studi Eksplorasi Peramalan Krisis Keuangan di Indonesia Menggunakan Pendekatan Exchange Market Pressure*. Skripsi. Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Sukirno, Sadono. (2004). *Makroekonomi Teori Pengantar. Edisi Ketiga*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Taoufik, Bouraouia. (2015). *On The Determinants of THB/USD Exchange Rate*. Procedia Economics and Finance 30 (2015) 137 – 145.
- Tara, Eka Pratiwi dan Purbayu Budi Santosa. (2012). *Analisis Perilaku Kurs Rupiah (IDR) Terhadap Dollar Amerika (USD) Pada Sistem Kurs Mengambang Bebas Di Indonesia Periode 1997.3 – 2011.4 (Aplikasi Pendekatan Keynesian Sticky Price*



*Model*). Diponegoro Journal of Economics Volume I, Nomor 1, Tahun 2012.

Triyono. (2008). *Analisis Perubahan Kurs Rupiah terhadap Dollar Amerika*. Jurnal Ekonomi Pembangunan Vol 9. No. 2. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Widarjono, Agus. (2018). *Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya Edisi Kelima*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA